

Konsep Kepemimpinan Dari Perspektif Perjanjian Lama: Kisah Daud

Febi Erni Asanab

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Setia Jakarta

Rounauly Marbun

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Setia Jakarta

Korespondensi penulis : febierniasanab@gmail.com

Abstrak. Pemimpin adalah orang yang dapat di percayakan dalam kepemimpinan ini bukan sembarangan tetapi orang yang benar memiliki jiwa kepemimpinan olehkarena itu dapat kita melihat dari toko-tokoh Alkitab dalam perjanjian Lama seperti “Daud” adalah tokoh yang sering di bicarakan orang. Dalam penulisan ini, pengarang akan menjelaskan apa arti kepemimpinan Daud dalam kaitannya dengan teks Perjanjian Lama. Alkitab dan buku referensi digunakan dalam metode kualitatif untuk diterapkan. penelitian ini mendapatkan bahwa kepemimpinan “Daud” adalah contoh bagi semua orang dalam hal kepemimpinan. Dan semua Bersyukur kepada Allah atas tujuan yang di capainya.

Kata kunci: *kepemimpinan; perspektif PL; kisah Daud.*

Abstract. *Leaders are people who can be entrusted with leadership, not just anyone, but people who really have a leadership spirit because we can see from Bible figures in the Old Testament like "David" is a shop that people often talk about. In this writing, the author will explain what David's leadership means in relation to the text of the Old Testament. The Bible and reference books are used in qualitative methods to apply. this study finds that the leadership of "David" is an example for everyone in terms of leadership. And all thank God for the goals he achieved.*

Keywords: *leadership , Old Testament perspective; story of David*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Jika kita beranggapan bahwa seorang pemimpin hanyalah orang yang mengarahkan sekelompok orang, mengajak mereka bergabung dan mengikutinya dengan patuh, maka inilah yang kita maksud dengan seorang pemimpin. Oleh karena itu, prediksi tersebut salah; untuk mengawasi sekelompok orang dan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan mereka, pemimpin harus memiliki instruksi yang tepat. Namun, frasa tersebut tidak dapat digunakan dalam narasi kepemimpinan yang lebih luas, terutama dalam gerakan yang ingin terlibat, membuat terobosan, atau mengalami perubahan budaya. Pada dasarnya, seorang pemimpin harus tepat dalam pengambilan keputusan karena mereka sering dihadapkan pada masalah yang menantang atau tampaknya tidak dapat diatasi. Untuk mengatasi masalah ini secara efektif,

pemimpin harus menjadi pembuat keputusan yang efektif. Pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang cerdas saat menentukan suatu isu yang akan ditangani.¹

Keterampilan kepemimpinan sama tuanya dengan manusia itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan penciptaan Adam, orang pertama yang disebutkan dalam Kejadian, yang dijadikan sebagai pemimpin bagi Hawa istrinya dan makhluk hidup lainnya “Kejadian 2” Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kepemimpinan telah dipelajari dan diteliti oleh manusia sejak lama sekali. Pusat koordinasi untuk suatu proses dalam kelompok atau organisasi adalah kepemimpinan. Pemimpin saat ini perlu mampu menghasilkan ide-ide yang bermanfaat bagi tujuan kelompok atau organisasi yang menjadi tanggung jawabnya agar strategi manajemennya berhasil. Pemimpin asosiasi spiritual adalah contoh kepemimpinan dalam masyarakat spiritual.² Dalam pertemuan spiritual, kepemimpinan biasanya dipandang sebagai seseorang yang dapat berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan pemecah masalah yang kompeten; karenanya, pemimpin spiritual pada dasarnya sama pentingnya dan dibutuhkan dengan kepemimpinan bisnis lainnya. Seorang pemimpin kelompok biasa hanya harus tahu bagaimana membimbing anggotanya menuju kekayaan atau kesejahteraan dan jalan yang benar, namun seorang pemimpin spiritual adalah orang yang selalu berakar pada kitab suci. Inilah perbedaan antara pemimpin kelompok biasa dan pemimpin spiritual.³ Oleh karena itu, para pemimpin spiritual seringkali tidak dapat meninggikan diri atau merasa angkuh, tidak akan bertindak semaunya, dan setiap tindakan, baik atau jahat, berpegang pada apa yang diperintahkan Tuhan dan selalu dijaga kesuciannya.⁴

Kepemimpinan Kristen dan kepemimpinan Rohani saling terkait erat. Kepemimpinan Kepemimpinan Kristen adalah hasil dari bimbingan Roh kudus. Pandangan kekristenan tentang kepemimpinan berfokus pada waktu, tempat, dan keadaan yang dipengaruhi oleh tindakan Tuhan sebagai pemimpin besar. Untuk mewakili Tuhan dan membimbing umatnya, Tuhan menggunakan manusia (pemimpin) yang dijadikan sebagai salah satu kaki tangan-Nya. Para pemimpin Kristen harus mencontohkan kepemimpinan mereka menurut contoh-contoh

¹ Dkk Gunawan, I Gede Dharman, “Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif,” *Prosiding IAHNTP*, no. 1 (2021): 135.

² Gunawan, I Gede Dharman, “Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif.”

³ Gunawan, I Gede Dharman, “Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif.”

⁴ Gunawan, I Gede Dharman, “Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif.”

alkitabiah. Adapun syarat-syarat atau sifat-sifat yang Paulus maksudkan berkaitan dengan kualitas hidup, yaitu: moral yang tinggi, perilaku etis, sikap yang benar, motivasi yang murni, tujuan yang baik, kebiasaan yang positif, kualitas persahabatan, dan reputasi yang baik, beliau mengingatkan dengan jelas apa saja syarat yang harus dipenuhi. menjadi pemimpin yang baik dan benar (1 Timotius 4:12). Lalu bagaimana dengan Perjanjian Lama? Ada banyak contoh tokoh pemimpin dalam Perjanjian Lama. Dalam artikel ini, penulis hendak mengkaji kepemimpinan salah satu tokoh PL yakni Daud. Bagaimana konsep kepemimpinan Daud? Peneliti mengambil sebagian kisah Daud karena kisah Daud cukup dalam Perjanjian Lama. Teks yang dipilih adalah dari 1 Samuel 17-18 yakni masa dimana Daud dipersiapkan menjadi seorang pemimpin⁵.

PEMBAHASAN

Kisah Hidup Daud

Daud adalah raja Israel kedua yang paling terkenal. Dia juga salah satu tokoh Alkitab yang paling dicintai Yesus Kristus. Legenda kemenangan Daud atas raksasa Goliat secara khusus dikaitkan dengan nama Daud. Menurut Alkitab, David adalah putra kedelapan dan bungsu Jesse. Wajahnya merah, dan tubuhnya kecil. Dia menghabiskan tahun-tahun formatifnya menggembalakan domba. Dahulu kala, Daud disuruh oleh ayahnya, Isai, untuk mengantarkan gandum dan roti kepada ketiga kakak laki-lakinya, yaitu Eliab, Abinadab, dan Shama. Mereka bertiga bersiap untuk berperang melawan tentara Filistin.

David bergegas ke garis depan pertempuran begitu dia sampai di kamp tentara untuk memburu saudara-saudaranya. Pasukan besar Filistin, yang dikenal sebagai Goliat, tiba-tiba maju dan mengejek orang Israel. Goliath dilaporkan telah melakukan ini selama 40 hari. Dia mendesak tentara Israel untuk terlibat dalam pertempuran dengannya. Raksasa itu juga mengumumkan bahwa jika salah satu orang Israel mengalahkan Goliat, pasukan Filistin akan menjadi hamba Israel. Namun, Goliat menuntut agar pasukan Israel menjadi budak orang Filistin jika dia menang. Pasukan Israel ketakutan dengan pernyataan Goliat karena ukurannya yang sangat besar. Lebarnya enam hasta atau lebih tinggi tiga meter. Selain itu, Goliath memiliki pengalaman militer sebelumnya. David tidak terpengaruh oleh tantangan Goliat

⁵ Render Bin Luwis and Theological Seminary, "MODEL PENDIDIKAN KETELADANAN KEPEMIMPINAN : TANTANGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ?," *Excelsior pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–22.

berbeda dengan pasukan lainnya. Daud benar-benar ingin menjatuhkan orang Filistin yang besar itu. Dia memberi tahu banyak tentara tentang keinginannya juga.⁶

Permintaan Daud disampaikan kepada Saul, Raja Israel saat itu, oleh sejumlah pasukan. Namun, Saul meragukan Daud karena masa mudanya. Goliat juga menjalani seluruh hidupnya sebagai seorang prajurit. Tujuan David tidak terwujud sebagai hasil dari pernyataan tersebut. Dia yakin bahwa dengan menyertakan Tuhan Yesus, dia akan mengalahkan Goliat. Selain itu, David mengatakan bahwa dia sering membunuh singa dan beruang yang mencoba menyerang dombanya. Daud pergi ke sungai untuk mengambil lima batu halus, dan dia memasukkannya ke dalam karung gembala. Bersamaan dengan umbannya, dia mendekati Goliath. David benar-benar bergerak maju tanpa baju besi, berbeda dengan Goliat yang memilikinya. Goliat memandang rendah David muda begitu dia melihatnya. Dia juga mengolok-olok David karena putra Isai masih kecil. David dipanggil oleh orang Filistin sebagai "anjingku, lalu kamu datang kepadaku dengan tongkat?" Jika Anda membelakangi saya, saya akan memberi makan daging Anda untuk hewan liar dan burung unggas.

"Kamu mendatangiku dengan pedang dan tombak dan lembing," kata David menanggapi pernyataan Goliath. "Tapi aku mendatangimu dalam nama Tuhan semesta alam, Tuhan semua barisan Israel yang kamu tantang." David Berlari menuju garis lawan, David merogoh sakunya. Kemudian, dia menarik sebuah batu dari gendongannya dan melemparkannya dengan ganas. Goliath dipukul berulang kali oleh batu tersebut sebelum akhirnya roboh dan tewas. Ketika orang Filistin menyaksikan kematian Goliat, mereka bergegas pergi. Namun, pasukan Israel mengejar mereka dan akhirnya menang dalam konflik tersebut.⁷ Keinklusifan Tuhan Yesus yang luar biasa terhadap para pengikut-Nya digambarkan dalam narasi ini. Meskipun tampaknya mustahil bagi manusia, Daud mampu membunuh Goliat yang sangat besar dengan bantuan Tuhan. Umat Kristiani diingatkan untuk tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri oleh penuturan Daud. Manusia harus bersandar kepada Yesus, menara yang kokoh dan penebusan yang nyata, ketika menghadapi kesulitan atau pencobaan⁸

⁶ Eko Mulya Tua, "Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 75.

⁷ Luwis and Seminary, "MODEL PENDIDIKAN KETELADANAN KEPEMIMPINAN: TANTANGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA?"

⁸ Luwis and Seminary, "MODEL PENDIDIKAN KETELADANAN KEPEMIMPINAN: TANTANGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA?"

Konsep Kepemimpinan Daud pada Masa Persiapan Menjadi Raja

1. Memiliki sikap Berani (1 Samuel 17:1-11)

Seorang pemimpin harus punya Kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, membimbing, dan mempengaruhi orang lain adalah apa artinya menjadi seorang pemimpin. Seorang pemimpin Kristen adalah orang yang diberi tanggung jawab memimpin oleh Tuhan; dia memimpin dengan dan melalui karakter seperti Kristus; dan dia menunjukkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk kepemimpinan yang efektif. Tanggung jawab utama pemimpin adalah membujuk umat Tuhan untuk melaksanakan kehendak Tuhan.⁹ Salomo, putra Daud sendiri, dan orang-orang lain dipengaruhi oleh kepemimpinan Daud (1Taw. 28:8-10). Hasilnya adalah kesopanan di hadapan manusia (1 Samuel 18:18-23) dan kesopanan di hadapan Allah (2 Samuel 7:18). Ada dimensi tambahan pada evolusi seorang pemimpin spiritual yang tidak kita alami dalam perkembangan seorang pemimpin sekuler, meskipun peristiwa kecil, kekuatan fisik, kegagalan, kesuksesan, dan bahkan kelahiran dapat memengaruhi kualitas kepemimpinan secara umum. Aspek itu adalah keterlibatan aktif Roh Kudus dalam kehidupan pemimpin.

Daud bertanggung jawab atas pasukan yang dapat dipercaya karena dia membantu orang-orang bermasalah mempersiapkan diri menjadi prajurit. Daud mampu mendidik prajurit dalam keadaan sulit untuk menjadi pemimpin yang bisa membujuk orang lain. Daud mampu membangkitkan pemimpin baru yang menghormati Tuhan dan baik hati. Para pemimpin menyadari bahwa mereka tidak dapat mengakomodasi permintaan setiap orang untuk waktu mereka. Para pemimpin membuat komitmen untuk mencurahkan waktu mereka untuk menyebarkan dan mengajarkan firman Allah. Setiap orang Kristen memiliki tugas yang harus dilakukan untuk Tuhan.¹⁰ Setiap orang percaya akan mendapatkan pahala dari Tuhan, termasuk rasa aman dalam hubungan kita dengan Tuhan, keinginan yang kuat untuk berlatih berada di hadirat Tuhan, dan kesadaran bahwa berbuat dosa sama dengan menentang Tuhan.¹¹

1 Sam. 17:34-35 Pemimpin rohani yang Allah panggil, yang luar biasa dalam memimpin secara Kristen dan mampu memimpin tanpa Allah, akan jauh lebih efektif daripada pemimpin yang paling berbakat. Setiap orang Kristen yang hendak dipakai Tuhan sebagai

⁹ Applied Mathematics, “*濟無*No Title No Title No Title” (2016): 1–23.

¹⁰ Steven Tubagus, “Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020): 56–67, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/3>.

¹¹ Prodi Pendidikan et al., “Buku Materi Pembelajaran Teologia Perjanjian Lama 1 Buku Materi Pembelajaran Teologia Perjanjian Lama 1” (2020): 217.

pemimpin di dunia memiliki kewajiban untuk melakukannya. Untuk mendorong siswa agar tetap dekat dengan Tuhan dan berkembang menjadi pemimpin rohani, merupakan tantangan bagi pemimpin masa kini untuk dapat melihat variasi sikap atau pergeseran sikap siswa.¹²

2. Menghargai Otoritas

Kehendak Allah terbukti dalam pemilihan Allah akan seorang pemimpin bagi umat-Nya (1 Samuel 16:3). Menurut kesaksian David dalam kelompok Jesse, jelas bahwa keputusan Tuhan untuk membunuh satu pemimpin tidak berdampak negatif pada mereka yang lebih pantas. David adalah anak bungsu dari delapan bersaudara namun kenyataannya David adalah yang terpilih. Kesediaan Daud untuk melakukan penggembalaan dipercayakan oleh ayahnya ketika Isai dan seluruh anaknya diundang untuk mengikuti upacara kurban, yang menurut Samuel menunjukkan karakter Daud yang tunduk pada otoritas di atasnya.

Daud dipilih oleh Tuhan ketika Daud berada di padang gurun menggembalakan dombanya. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi Daud bukan karena prestasi Daud sendiri. Tuhan adalah sumber kesuksesan Daud, dan sebagai hasilnya, Daud dipilih untuk menggantikan Raja Saul.¹³ Benware berkata ... Raja Daud yang baru, dipilih oleh dan diurapi secara pribadi oleh Samuel. Heater memiliki keyakinan yang sama dengan Heater bahwa Tuhan telah menunjukkan bahwa Daud hanyalah seorang gembala dari kota kecil yang tidak berarti dan tidak penting. Tuhan memilih Daud untuk menonjolkan kemahakuasaan-Nya.¹⁴

Dengan demikian dapat diklaim bahwa seorang pemimpin di antara umat Allah adalah seseorang yang merupakan pilihan Allah sendiri. Dasar Kepemimpinan Pekerjaan para gembala tidak dilakukan oleh para amatir tetapi oleh para profesional, meskipun mereka bukan orang elit, para gembala bertanggung jawab atas keselamatan dombanya di tengah padang penggembalaan yang berada di antara tanah berbatu dan padang pasir.¹⁵ untuk memastikan bahwa itu benar Salah satu budak Saul mengklaim tentang Daud dalam I Samuel 16 bahwa dia adalah seorang pahlawan yang gagah berani, seorang prajurit, yang fasih berbicara dengan perawakan yang indah, dan yang terpenting, TUHAN menyertai dia. Ia juga menambahkan bahwa ia mahir memainkan harpa. Meski pernyataan Eliab terkesan merendahkan Daud, yang hanya seorang gembala yang menggembalakan dua atau tiga ekor domba (I Samuel 17:28),

¹² Filsafat Pendidikan Kristen, "Filsafat Pendidikan Kristen" (2021): 1–88.

¹³ Mathematics, "濟無No Title No Title No Title."

¹⁴ Mathematics, "濟無No Title No Title No Title."

¹⁵ Chardo Nardy Silitonga, "Tiga Fase Padang Gurun Dalam Kehidupan Daud: Suatu Refleksi Terhadap Pemimpin Kristen," *teologi dan pendidikan kristen* 1, no. 1 (2023): 16–28.

Eliab juga mengakui keberanian seorang Daud. Daud adalah seorang gembala yang berani mengorbankan dirinya demi kelangsungan hidup dombanya. David adalah orang yang tidak mementingkan diri sendiri. Tinggal di padang gurun meletakkan dasar bagi kualitas kepemimpinan Daud.

Daud menunjukkan keberanian dan kemandirian sebagai hasil dari kehidupannya sebagai seorang gembala. Daud mengembangkan ketergantungannya pada Tuhan dan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang berakar dalam dirinya di padang gurun. Daud membaca hukum Tuhan, berdoa, dan menyembah Tuhan selama periode padang gurun yang sepi. Salah satu unsur yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Daud adalah pengalaman hidupnya sebagai gembala di padang gurun. Deklarasi tulus "TUHAN adalah Gembalaku" dibuat oleh seorang gembala bernama Daud kepada pelindungnya yang berdedikasi yang memenuhi semua kebutuhannya. Tuhan adalah pemimpin pribadi yang melayani umat-Nya, itulah yang dilakukan Daud dalam menggembalakan dan terus berlanjut sampai ia memerintah atas Israel. Yosafat mengatakan gaya kepemimpinan Kristen yang mengungguli semua gaya kepemimpinan yang ada adalah "kepemimpinan pelayan" dimana para gembala domba, kambing, sapi dan sapi memenuhi kriteria tersebut mengingat betapa berat dan penuh resiko pekerjaan seorang gembala.

Aktualisasi diri.

Ketika David mengalahkan Goliat, dia mungkin berusia 20 tahun. Dia telah mencapai aktualisasi diri yang diperlukan untuk seorang pemimpin pada usia itu.¹⁶ Salah satu aspek kepribadian yang sehat adalah kapasitas aktualisasi diri. David men David tidak membiarkan kondisi yang tidak menguntungkan yang mampu menahan kecerdasan pikiran, yang cenderung mendorong individu untuk menetapkan batasan bagi diri mereka sendiri, kesempatan. Dalam situasi ini, tindakan yang menekankan pencapaian standar atau cenderung mengikuti opini publik biasanya diberikan kontrol penuh. Kebanyakan pemimpin mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dalam menghadapi rintangan, mengabaikan fakta bahwa Tuhan adalah kehadiran yang nyata dan aktif yang bekerja dalam kehidupan umat pilihan-Nya. Daud muda menyadari kekurangannya, yang ditunjukkan dengan ketidakmampuannya mengenakan pakaian perang Saul, tetapi ia juga memahami sumber kekuatannya, yaitu Tuhan yang ada di sisinya.gendalikan hidup dan perilakunya secara sadar dan bertanggung jawab atas takdirnya

¹⁶ Silitonga, "Tiga Fase Padang Gurun Dalam Kehidupan Daud: Suatu Refleksi Terhadap Pemimpin Kristen."

sendiri Melewati pasang surut kehidupan di padang gurun sebagai gembala yang telah diurapi untuk memerintah, Daud memiliki pemahaman yang jelas tentang siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Anda datang kepada saya dengan pedang, tombak, dan lembing, tetapi saya datang kepada Anda dalam nama Tuhan semesta alam, Tuhan dari semua garis Israel yang Anda tantang, David muda berkata kepada Goliat, yang cukup mendemonstrasikan konsep Daud tentang keberadaan Tuhan di tengah-tengah umat-Nya. Hari ini juga, TUHAN akan menyerahkanmu ke dalam tanganku, dan aku akan mengalahkanmu sehingga setiap orang di majelis dan seluruh dunia akan tahu bahwa Israel memiliki Tuhan.

Fase Gurun: Bersiap Menjadi Raja Masa ujian diperlukan bagi seorang pemimpin Kristen yang cakap, dan David melewatinya. Pengangkatan Daud oleh Tuhan tidak lama setelah Saul ditolak oleh-Nya membawa perselisihan sosial di antara keduanya. Menurut Pawson, "Interaksi yang membuat frustrasi, bahkan berbahaya, antara Saul dan Davids adalah contoh klasik betapa menantanginya hubungan pribadi dengan temperamen yang tidak dapat diandalkan, yang berganti-ganti antara menyambut dan menolak suasana hati, terutama bila ada penambahan kompleksitas pengaruh oleh Roh jahat.

Penolakan. Menurut Zaluchu, kegelisahan, kecemburuan, dan permusuhan Saul dipicu oleh ketenaran Daud, dan sebagai tanggapan, Saul berusaha membunuh Daud dengan sekuat tenaga. 19 Pelarian Daud dari Saul menonjolkan keberanian dan ketangkasan. Daud diperlengkapi untuk menghadapi keadaan tersebut karena pengalamannya sebagai seorang gembala, yang membawanya ke kehidupan yang sulit dan bergejolak.

Fase Padang Gurun Teguran dari Tuhan kepada Raja Bahkan seorang pemimpin yang telah menerima berkat dan urapan Tuhan tetaplah manusia biasa yang tidak sempurna dalam menjalani aturan-aturan-Nya. Aspek lain dari kehidupan Daud menunjukkan bagaimana pelaksanaan kehendak Tuhan jauh dari sempurna, khususnya Perbuatan salah Daud.¹⁷ Daud membuat kesalahan dan gagal sewaktu menjabat sebagai penguasa Israel yang bersatu. Sebagai akibat dari kesalahan dan pelanggaran Daud, dia harus melalui masa padang pasir selama masa hidupnya setelah menjadi raja. Sejumlah besar orang Israel yang sebelumnya mendukung Daud berbalik melawan dia dan mulai mendukung Absalom. Ini terbukti dalam Mazmur yang ditulis Daud saat melarikan diri dari Absalom di padang gurun (Mazmur 3:2).¹⁸

¹⁷ Bhanu Viktorahadi, *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Sejarah*, 2021, <http://digilib.uinsgd.ac.id/43370/>.

¹⁸ Viktorahadi, *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Sejarah*.

Mempunyai iman yang teguh kepada Tuhan

David adalah salah satu karakter Tuhan yang paling terkenal dan dicintai di dalam Alkitab. Dia adalah salah satu "orang beriman yang terkenal" yang disebutkan dalam Ibrani pasal 11. Daud adalah nenek moyang Yesus Kristus, jadi Yesus terkadang disebut "Anak Daud". Bahkan, Tuhan memanggil Daud untuk menjadi orang yang berkenan di hati-Nya. Tapi dia juga salah satu sosok yang kontras. Di satu sisi dia terikat kuat dengan Tuhan, tapi di sisi lain dia tidak lepas dari dosa. Nyatanya, dosanya adalah salah satu yang paling serius yang disebutkan dalam Perjanjian Lama. Meskipun demikian,

Kisah Daud adalah kisah yang populer baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Berbicara tentang iman yang di miliki daud akan dapat berguna juga untuk anak mudah masa kini karena dengan iman Daud yang mempunyai keberanian untuk melawaan raksasa Goliat tentu bermanfaat bagi anak mudah masa kini, perlu anak mudah pelajari karakter Daud. Pertama, selalu andalkan Tuhan dalam segala hal. dalam bahasa Ibrani Percaya kepada Tuhan: "Batch" berarti lebih percaya diri, lebih aman, lebih dapat diandalkan. dan menyerahkan dirinya lebih sepenuhnya kepada Tuhan saja. artinya dalam Di setiap tahap hidupnya, Daud selalu bertanya kepada Tuhan, "Apakah tindakan itu?" Apakah itu dilakukan sesuai dengan kehendak Tuhan. Sampai orang Filistin

Ketika Daud menyerang orang Israel, dia pertama kali bertanya kepada Tuhan. Daud tidak mau Dia mengandalkan kebijaksanaan dan kekuatannya sendiri, tetapi segera memintanya kepada Tuhan Dan Tuhan pun menjawab panggilan Daud (2 Sam. 5:2). 17-25). Setelah itu Daud melakukan apa yang Tuhan perintahkan dan mendapatkan hasilnya kemenangan. Dalam pertempuran dengan raksasa Goliat, orang Filistin, Daud akan menghadapinya dengan percaya diri Goliat tidak memakai baju besi yang biasa dipakai orang Israel saat berperang. Daud percaya Semoga Allah membantunya dan menghentikan pertempuran Kemenangan (1 Sam 17:45-50). Mengandalkan Tuhan Berarti Memiliki Hubungan Mereka yang sangat dekat dengan Tuhan, yang telah mempercayai Tuhan sepenuhnya dan telah melakukannya Dia memiliki sikap optimis karena dia hanya bergantung pada tangannya yang berkuasa selama sisa hidupnya.Tuhan. "Kamu datang kepadaku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku datang kepadamu dalam nama Tuhan semesta alam, Tuhan dari semua barisan Israel yang kamu tantang," jawab Daud kepada orang Filistin, menurut 1 Samuel 17 :45. Daud memiliki keyakinan akan kemampuan Tuhan untuk

melindungi negara pilihan-Nya, yang bergantung pada-Nya, dan menyelesaikan segala sesuatu yang sesuai dengan kehendak-Nya.¹⁹

Jika diperhatikan dan diteliti, persona David dapat menjadi model bagaimana seharusnya anak-anak modern menjalani kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun kelompok, dan dalam konteks pergaulan di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar. Tujuan membaca buku harian adalah untuk mengungkapkan pemikiran penulis, khususnya kepada anak-anak muda Kristiani yang sedang bertumbuh secara fisik, mental, dan spiritual. Penulis ingin mengulas satu per satu contoh ciri-ciri anak muda David di masa kini. Pertama, pemuda hari ini harus selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Memiliki karakter yang selalu mengandalkan Tuhan seperti yang dicontohkan Daud bukanlah hal yang buruk sulit dilakukan remaja, asalkan terus berada dalam kebenaran Firman Tuhan. Namun remaja saat ini sering teralihkan oleh kegiatan lain dan kurang membaca Alkitab jadi waktu mereka untuk saat teduh bersama Tuhan sangat terbatas. Terutama pengaruh alat elektronik seperti gadget terasa lebih menyenangkan daripada diam dirimu di hadirat Tuhan.²⁰ Orang tua tetap perlu menjadi panutan bagi anak remajanya, namun tipikal anak muda Kristiani tumbuh dengan orang tua yang tidak menghormati Tuhan. Terutama mereka yang berada di luar keluarga yang tidak terputus, misalnya karena perceraian. Ketika seorang remaja membutuhkan orang tua, mereka akan merasa terombang-ambing dan ini akan menghambat penyembuhan luka yang sebelumnya terbuka. Remaja yang tidak memiliki arahan yang tepat dapat terlibat dalam kegiatan berbahaya termasuk penggunaan narkoba, prostitusi, kenakalan remaja, dan kejahatan lainnya.

Memiliki kerendahan hati (1 Samuel 18:18)

Untuk menjadi seorang pemimpin perlu namanya sikap rendah hati yang di miliki Daud harus memiliki kemauan yang kuat dan tidak ada sikap tergantung pada orang lain . Rendah hati adalah kata lain dari tidak berbuat dosa dan tidak mengkhianati diri sendiri. Watak patah hati adalah tegukan yang dilandasi kesombongan atau kekeliruan. Ini bukan hanya kelemahan selain doa yang diridhoi Allah. Bentuk feminin dari namanya dalam bahasa Ibrani adalah "anavah", yang menunjukkan kerendahan hati. Daud sosok pemaarah, bahkan mungkin sampai sekarang. Dia telah menggantikan Saul sebagai penguasa Israel. Daud merendahkan dirinya di hadapan Tuhan, yang membuat Tuhan memujanya dan selalu ada untuk Daud.

¹⁹ Tua, "Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9."

²⁰ Gabriel Jey and Belinda Mau, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 99–110.

Hasilnya, Daud menyenangkan Tuhan. Setelah Samuel selesai mengurapi Daud, Saul tidak lagi menjadi penguasa Israel yang sah. Sebagaimana dinyatakan dalam 1 Samuel 16:14, "Tetapi Roh Tuhan telah keluar dari Saul, dan sekarang dia diganggu oleh roh jahat yang berasal dari Tuhan." Namun, Saul tidak melepaskan tahtanya sampai dia meninggal, oleh karena itu Daud tidak langsung mengambilnya saat itu. Bahkan setelah Saul meninggal, Daud tetap patuh di sisi Saul. Dia rendah hati di hadapan manusia dan Tuhan (1 Samuel 18:18–23; 2 Samuel 7:18).²¹

KESIMPULAN

Daud adalah contoh orang yang dipakai Tuhan dalam kepemimpinannya. Pengertian kepemimpinan Daud meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

Pertama, Daud adalah kepemimpinan yang berkenan kepada Tuhan, yaitu mengetahui kehendak Tuhan. Yang kedua adalah kepemimpinan Daud yang teguh, Daud juga berkenan kepada Tuhan. Ketiga, memiliki sikap taat sepenuhnya kepada Tuhan. Keempat, pemimpin pengambil keputusan yang mampu mengambil tanggung jawab penuh. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian ini dapat dikembangkan secara praktis agar mampu menjawab persoalan-persoalan aktual yang muncul di bidang pelayanan Kristen. Jadi jikalau jadi pemimpin harulah belajar banyak tentang kepemimpinan Daud dan Toko-toko Alkitab yang lain yang memiliki karakter kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dkk Gunawan, I Gede Dharman, "Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif," *Prosiding IAHNTP*, no. 1 (2021): 135.
- Gunawan, I Gede Dharman, "Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif."
- Gunawan, I Gede Dharman, "Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif."
- Gunawan, I Gede Dharman, "Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif."
- Render Bin Luwis and Theological Seminary, "MODEL PENDIDIKAN KETELADANAN KEPEMIMPINAN: TANTANGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ?," *Excelsior pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–22.
- Eko Mulya Tua, "Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 75.

²¹ Ibid.

- Luwis and Seminary, “MODEL PENDIDIKAN KETELADANAN KEPEMIMPINAN : TANTANGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ?”
- Luwis and Seminary, “MODEL PENDIDIKAN KETELADANAN KEPEMIMPINAN : TANTANGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ?” *Applied Mathematics*, “~~濟無~~No Title No Title No Title” (2016): 1–23.
- Steven Tubagus, “Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020): 56–67, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/3>.
- Prodi Pendidikan et al., “Buku Materi Pembelajaran Teologia Perjanjian Lama 1 Buku Materi Pembelajaran Teologia Perjanjian Lama 1” (2020): 217.
- Filsafat Pendidikan Kristen, “Filsafat Pendidikan Kristen” (2021): 1–88.
- Mathematics, “~~濟無~~No Title No Title No Title.”
- Mathematics, “~~濟無~~No Title No Title No Title.”
- Chardo Nardy Silitonga, “Tiga Fase Padang Gurun Dalam Kehidupan Daud: Suatu Refleksi Terhadap Pemimpin Kristen,” *teologi dan pendidikan kristen* 1, no. 1 (2023): 16–28.
- Silitonga, “Tiga Fase Padang Gurun Dalam Kehidupan Daud: Suatu Refleksi Terhadap Pemimpin Kristen.”
- Bhanu Viktorahadi, *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Sejarah*, 2021, <http://digilib.uinsgd.ac.id/43370/>.
- Viktorahadi, *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Sejarah*.
- Tua, “Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9.”
- Gabriel Jey and Belinda Mau, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 99–110.
- Ibid.